



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1440 - 1448

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Pendekatan Humanis dalam meningkatkan *Self Confident* Pada Kemampuan Literasi Siswa

Holisah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: [Holisah@upi.edu](mailto:Holisah@upi.edu)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi dengan pendekatan humanistik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II di SD Negeri 12 Koba. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari pada saat sebelum memulai proses pembelajaran. Berdasarkan observasi tahap awal, diketahui bahwa 15 dari 30 siswa belum bisa membaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi sejak diterapkannya sistem pembelajaran luring aktif pada akhir bulan Agustus yang lalu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan humanis. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan dalam pembelajaran literasi pada kelas II dengan model *self confident* melalui beberapa cara dapat diterapkan dengan baik. Analisis hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan aktualisasi diri siswa yang baik melalui penerapan pendekatan humanistik dan metode *ice breaking* dalam kemampuan literasi siswa.

**Kata Kunci:** Humanis, literasi, *self confident*, *ice breaking*, sekolah dasar

### Abstract

*This study aims to describe the application of literacy learning with a humanistic approach. The subjects in this study were second-grade students at SD Negeri 12 Koba. This literacy activity is carried out every day. Based on the initial observation, it is known that 15 out of 30 students cannot read yet. This is due to the lack of student interest in participating in literacy activities since the implementation of the active offline learning system at the end of last August. This research is a qualitative descriptive study, so all data obtained in the form of quantitative data will be converted into qualitative data using percentage categorization. The results obtained from this study are the application of the approach in literacy learning in class II with a self-confident model through several ways that can be applied properly. The analysis of the observations in this study shows that students' self-actualization is good through the application of a humanistic approach and the ice-breaking method in students' literacy skills.*

**Keywords:** Humanist, literate, *self confident*, *ice breaking*, elementary school.

Copyright (c) 2022 Holisah

---

✉Corresponding author :

Email : [Holisah@upi.edu](mailto:Holisah@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2135>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang berhak dimiliki oleh setiap orang sejak usia dini. Secara etimologi, kata “ajar” berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan perubahan sikap atau pertumbuhan seorang individu yang dimanifestasikan dalam bentuk pola tingkah laku yang tergolong baru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (Sudjana, 2016) yang menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah suatu tampilan yang memungkinkan manusia untuk mengubah perilakunya secara permanen sehingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi dalam situasi yang baru. Pendidikan dan belajar merupakan sebuah kesatuan yang kompleks, yang mana keduanya saling melengkapi dan membutuhkan. Pendidikan tidak akan terjadi tanpa adanya proses pembelajaran di dalamnya dan juga pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya proses pendidikan yang mendampinginya. Pendidikan dapat diperoleh dengan cara belajar baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar para peserta didik. Di dalam proses pembelajaran tentunya berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bersifat internal (Septian, 2020). Menurut Syam, A dan Amri kepercayaan diri atau keberanian merupakan aspek penting dari karakter seseorang. Kurangnya rasa percaya diri pada diri seseorang dapat menimbulkan masalah bagi diri sendiri (AAmri, 2017).

Setiap orang memiliki keinginan mengejar kesempurnaan dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan belajar dengan semaksimal mungkin. Dalam teori Maslow, untuk menciptakan suasana belajar yang baik seperti rasa aman, penghargaan, dan cinta terhadap siswa, Guru perlu memahami semua aspek perkembangan pribadi setiap siswa dengan menentukan kebutuhan dasar dan keinginan siswa. Adapun pendidikan dengan pendekatan humanisme berarti lebih menekankan pada sifat-sifat kemanusiaan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Humanisme merupakan aliran teori psikologi yang muncul pada 1950-an. Humanisme memandang manusia sebagai manusia, yaitu manusia adalah makhluk dengan kodrat tertentu yang diciptakan oleh Tuhan. Ciri dari teori humanistik adalah bahwa ia mencoba untuk mengamati perilaku seseorang dari perspektif aktor daripada perspektif pengamat. Pendidikan humanistik berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa sedangkan pendekatan humanisme menekankan pada perasaan seseorang terhadap pengalaman belajarnya. Pendekatan ini menekankan kebebasan pribadi, pilihan, ketekunan diri dan bergerak menuju pertumbuhan diri sendiri.

Penerapan mobilitas humanistik dalam sistem pendidikan dapat dipadukan dengan teknologi, mata kuliah penelitian lapangan, dan model pembelajaran lainnya. Studi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran humanistik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa dalam hal sikap ilmiah dan humanistik (Faqihuddin, 2017) Secara garis besar teori humanistik ini lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Teori tersebut memiliki konsep memanusiakan manusia (siswa) agar dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya. Prinsip pembelajaran bermakna menjelaskan bahwa siswa dapat belajar dengan cepat dan berhasil hanya jika materi yang mereka pelajari bermakna bagi mereka. Situasi ini mungkin terjadi jika subjek studi siswa memenuhi kebutuhan dan niat siswa (Irham, 2016) kegiatan literasi pada SD Negeri 12 Koba dilaksanakan setiap hari. Metode ini dilakukan sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, peneliti membiasakan para siswa untuk menulis dan membaca suatu bacaan selama 15 menit. Dalam menunjang pembelajaran literasi para pengajar juga menyerahkan 14 buku cerita dan 30 dongeng karangan mahasiswa kampus mengajar. Program pembelajaran literasi ini berjalan dengan baik selama 5 bulan terlaksananya Program Kampus Mengajar. Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca bergiliran selama kurang lebih 1 jam pertama pembelajaran. Kegiatan literasi ini sangat berguna untuk

meningkatkan kemampuan membaca siswa serta untuk meningkatkan budaya membaca siswa untuk dikelas II.

Pembelajaran literasi ini dimulai dengan pengenalan huruf alfabet, berlanjut membaca 2 suku *individualized structure*, 3 suku *customized organization*, 4 suku *individualized organization*, 5 suku *individualized structure*, dan imbuhan "me", "men", "ng", "ny". Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan siswa pada bahan bacaan, khususnya bagi para siswa yang belum lancar membaca. Perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat dilihat melalui perkembangan membaca siswa yang terus meningkat setiap harinya. Perkembangan ini dapat diketahui melalui siswa yang sama sekali tidak mengenal huruf menjadi paham dan mengetahui huruf, dari siswa yang bisa mengeja menjadi bisa membaca per *individualized organization* dan yang bisa membaca *customized structure* perkata menjadi lancar dalam membaca kalimat. Para pengajar juga membuat buku cerita dengan jumlah 30 buku dengan 3 judul yaitu yang berbeda dengan tema hutan, laut dan kisah teladan serta membeli buku literasi sebagai bahan tambahan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam (bukan eksperimen), di mana peneliti sebagai alat utamanya. Teknologi pengumpulan informasi dilakukan melalui segitiga (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pembelajaran dekat dengan siswa adalah dengan menggunakan teknik Ice Breaking. Metode ini mengutamakan suasana mengajar yang menyenangkan, antusias, dan tidak membosankan. Penerapan keterampilan ice breaking dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama antar siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan mengelaborasi, serta dapat memahami suatu konsep. Atau subjek berada dalam suasana yang menyenangkan. Elaborasi pembelajaran didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran akan terjadi ketika peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses makna dan konstruksi pengetahuan daripada secara pasif menerima informasi. Pelajar adalah pencipta makna dan pengetahuan (Gupta, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, benar dan akurat sesuai dengan fakta dan karakteristik siswa, serta memperoleh hasil penelitian yang dapat dibuktikan kewajarannya. Pernyataan deskriptif menganalisis bagaimana mengumpulkan fakta-fakta rinci tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana, tetapi hanya mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan objek yang menggambarkan peristiwa. Selain itu, berdasarkan topik penelitian, "Implementasi Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Literasi Dengan Metode Humanistik", juga dapat dibuat gambaran tentang keadaan mata pelajaran saat ini. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi:

### **A. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 12 Koba yang berada di Dusun Mulia, Kelurahan Penyak Kec.Koba,Kab. Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

### **B. Pendekatan**

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan gambaran yang objektif tentang kondisi yang terdapat pada objek penelitian. Meskipun metode kualitatif yang dibahas adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi secara keseluruhan dan melalui deskripsi struktur yang dipersonalisasi, organisasi dan bahasa yang disesuaikan, dalam lingkungan alam yang khusus dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Metode (Moleong, 2005). Objek penelitian ini adalah

untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada orang untuk menumbuhkan keterampilan siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap *master class* telah menerapkan pembelajaran humanistik, namun mereka tidak menyadari bahwa master harus memiliki strategi memberikan pelayanan yang tepat dan persiapan yang matang agar dapat menjadi tangga untuk mengembangkan keterampilan mereka.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah satu atau lebih metode untuk menganalisis dan merekam perilaku secara sistematis dengan mengamati atau melihat secara langsung individu atau kelompok. Dalam arti sederhana observasi merupakan suatu *expositions* penelitian yang melihat situasi dan juga kondisi penelitian. Teknik observasi ini sangat relevan apabila dipakai sebagai penelitian tindakan kelas maupun PTK yang terdiri atas pengamatan kepada *expositions* pembelajaran, sikap serta tingkah laku siswa dan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya serta siswa dengan gurunya. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, 2017). Pada penelitian ini observasi dilakukan di SD 12 Koba pada siswa kelas II yang diketahui secara keseluruhan masih kurang dalam berliterasi

#### 2. Reduksi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016) reduksi informasi adalah rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema penelitian, menemukan tema dan pola, dan akhirnya memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Jelas dan lebih mudah. Dalam mereduksi informasi akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai yang telah ditentukan sebelumnya. Reduksi informasi juga merupakan eksposisi berpikir kritis, yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang tinggi. Hasil reduksi informasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Membaca adalah media komunikasi kedua setelah bahasa Inggris lisan, yang tidak diragukan lagi merupakan landasan terpenting dalam wacana pengajaran dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kami belajar bahwa beberapa siswa tidak dapat berkomunikasi dengan lancar sehingga hal ini dapat menghambat *expositions* dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut batas dari penelitian ini adalah *expositions* literasi siswa dalam membaca dan mengeja huruf sehingga peneliti akan lebih fokus dalam memperdalam subjek penelitian.

#### 3. Display Data

Penyajian informasi adalah untuk menganalisis masalah sehingga mudah untuk menemukan solusi. Penyajian informasi juga untuk mempermudah melihat gambar-gambar kejadian (Rasyad, 2002). Keterampilan belajar yang dekat Siswa sebaiknya menggunakan metode *ice breaking* Metode ini didasarkan pada suasana mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penerapan keterampilan *ice breaking* dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran wacana, dan mampu memahami suatu konsep atau tema dalam suasana yang menyenangkan. Setelah melakukan observasi, teknik pembelajaran dengan menggunakan metode ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Perkembangan semacam ini dapat dipahami dan dikenali oleh siswa yang tidak mengetahui huruf sama sekali, dari siswa yang dapat mengeja dapat membaca, dan siswa yang dapat membaca struktur kata yang dipersonalisasi menjadi fasih dalam membaca kalimat. Para pengajar juga membuat buku cerita dengan jumlah 30 buku dengan 3 judul yang berbeda yaitu dengan bertemakan hutan, laut dan kisah teladan serta membeli buku literasi sebagai bahan tambahan.

#### 4. Verifikasi Data

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pernyataan yang dibuat sejak awal. Pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berakhirnya penelitian di lapangan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, 2017). Terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan bahwa kegiatan literasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menumbuhkan budaya membaca siswa. Melalui kegiatan ini, kemampuan siswa akan terus berkembang yang merupakan nilai tambah bagi kemajuan siswa dan akan terus bermanfaat bagi pendidikan siswa di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendekatan Humanistik

Pembelajaran membaca di sekolah lebih menekankan pada tujuan memahami, menyerap kesan, dan memperjelas informasi atau gagasan. Untuk itu, siswa harus mampu mengenal kata per kata dan memahami kelompok kata/frasa, klausa, kalimat atau keseluruhan teks. Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah melibatkan kegiatan berpikir, promosi dan emosi, serta menyesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang ditemui. Salah satu aspek unsur dasar kegiatan pembelajaran bahasa, khususnya unsur yang berkaitan dengan kegiatan membaca adalah dengan mengeja dan mengenal huruf-huruf sebagai permulaan bacaan (Harianto, 2020). Belajar bukan hanya sekedar menghafal, belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan pada diri siswa. Perubahan yang disebabkan oleh proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan, kemampuan, kemampuan, daya tanggap dan penerimaan siswa. Dalam hal ini, setelah melakukan observasi pada kegiatan mengajar di SD Negeri 12 Koba dapat diketahui bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Hasil yang didapatkan selama beberapa bulan telah menunjukkan peningkatan pada setiap individu siswa. Hal ini tentunya menjadi upaya dalam meningkatkan kembali proses belajar mengajar terutama dalam ranah pembelajaran literasi menjadi lebih dikembangkan dan dikenalkan pada siswa-siswa yang terdampak pembelajaran online sebelumnya.

Guru berperan penuh sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Dengan memahami keinginan siswa, guru dapat dengan mudah dalam membimbing para siswa menuju minat dan keinginan mereka tanpa adanya unsur paksaan. Pembelajaran dalam pendekatan humanis diterapkan agar guru dan siswa dapat menjalin komunikasi yang komplit dan menumbuhkan rasa kasih sayang antara guru dan murid. Sehingga penerapan pendekatan humanis telah berjalan dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya dilandasi dengan metode *Ice Breaking* yang mengutamakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani para siswa. Pengajar menginginkan yang terbaik untuk para siswanya, sehingga esensi dalam pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan memiliki kesan tersendiri untuk para murid. Melibatkan pemikiran dan perasaan dalam proses mengajar tentu bukanlah hal yang mudah, seorang guru harus dapat memahami karakter dari setiap siswa guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

### Peran orangtua dalam meningkatkan kemampuan literasi

Kurangnya motivasi membaca menyebabkan peserta didik tertinggal dalam berliterasi. Disamping itu, selama dampak Covid 19 yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah menyebabkan siswa menjadi lebih menyukai bermain dengan gawai daripada menghabiskan waktu untuk belajar membaca. Hal ini tentunya disebabkan oleh kebiasaan membaca yang belum dibiasakan di lingkungan rumah. Dalam hal ini kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam membaca sangat dibutuhkan (Rohaeti, 2020). Peran orang tua selama masa pendidikan daring sangatlah besar. Kerjasama antara guru dan orangtua tentu sangat diperlukan, hal ini dapat direalisasikan dengan cara guru membimbing dan berperan

aktif dalam mengajar siswa di sekolah dan orang tua membimbing dan memotivasi anak selama berada dalam lingkungan keluarga. Sehingga pencapaian dalam pembelajaran literasi terutama dalam membaca dapat diwujudkan secara bersama.

### **Efektifitas Penerapan Pendekatan Humanis bagi Siswa Sekolah Dasar**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan mereka yang terbaik sesuai dengan potensinya. Abraham Maslow memahami ini sebagai proses "aktualisasi diri". Guru harus memastikan bahwa setiap orang harus mencoba untuk merenungkan semua hal yang dapat dilakukan dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan situasi individu anak, karena merekalah yang dapat belajar. Siswa adalah individu yang berbeda satu sama lain dan memiliki karakteristik unik yang berbeda dari yang lain. Dalam pemaknaan tujuan pendidikan tersebut, masyarakat telah mencari berbagai alternatif metode untuk mewujudkan pendidikan yang diyakini mampu membentuk sikap, karakter, dan perilaku untuk membentuk manusia yang nyata. Prinsip-prinsipnya terbagi menjadi beberapa bidang keilmuan, salah satunya adalah mendidik.

Penerapan metode humanis pada siswa sekolah dasar dinilai cukup efektif. Hal ini membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih dekat dengan para pengajar. Penerapan teori humanistik pada proses belajar mengajar adalah dengan membimbing peserta didik untuk berfikir secara luas, berdiskusi, serta mengajarkan akan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya diaplikasikan dengan dialog ataupun diskusi sehingga peserta didik mampu mengungkapkan ekspresi dan pemikiran mereka di hadapan kelas. Pengajar juga harus mampu menggiring siswa untuk mengemukakan opini, pertanyaan tentang materi yang belum jelas dan hal lainnya (Budi Agus Sumantri, 2019).

### **Peningkatan *Self Confident* dalam Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar**

Pendidikan humanistik merupakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode ini bermaksud membentuk seorang individu yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual sekaligus sosial. Manusia yang tidak hanya berhasrat memenuhi kebutuhan pribadinya akan tetapi juga memiliki keterpanggilan untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat (Rohman, 2016). Dalam penerapan metode humanistik pada sekolah dasar kemampuan literasi siswa mengalami perkembangan setiap harinya. Sehingga hal ini dapat mempercepat proses pembelajaran sekaligus meningkatkan minat para siswa untuk belajar dan berusaha untuk bisa berliterasi. *Self Confident* dibangun atas dasar dukungan para pengajar dalam mendampingi siswa. Sehingga siswa menjadi lebih berani dalam menunjukkan dirinya dan memulai pembelajaran dengan suasana hati yang menyenangkan.

### **Upaya meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan humanistik**

Membaca adalah tahapan dalam proses belajar pada siswa yang berada di siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kebiasaan membaca literatur yang berkualitas sangat membantu tingkat kecerdasan seseorang. Dengan membaca, orang membantu untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan melihat hal tersebut sebagai tantangan yang harus dipecahkan dan diselesaikan. Melalui membaca, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri. Pembentukan budaya literasi membaca tidaklah mudah, karena membutuhkan kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca lebih dari kegiatan membaca biasa, hal merupakan kegiatan yang dapat membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi sangat mengacu pada kemampuan dasar literasi seseorang. Strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan kapasitas selama ini tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca dan tulis. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia. Membangun budaya literasi membaca bisa dilakukan melalui banyak hal yang salah satunya dengan memanfaatkan waktu luang dan media pembelajaran

Membaca juga merupakan keterampilan penting bagi peserta didik di dunia saat ini, sangat berguna untuk mendukung pengembangan keterampilan secara keseluruhan dan menyediakan akses ke informasi yang relevan di rumah dan sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, membaca telah menjadi subjek penelitian. Banyak penulis penting telah membuat kontribusi yang berarti untuk pengajaran keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, pendidik bahasa dapat memilih berbagai metode dan teknik pengajaran bagi siswa untuk belajar membaca bahasa kedua. Di antara keempat keterampilan berbahasa, membaca adalah yang paling luas dan terdalam yang diteliti oleh para ahli di bidang pengajaran bahasa. Guru adalah figur otoritas utama dalam mengajar. Siswa dianggap sebagai "wadah kosong" yang peran utamanya adalah menerima informasi secara pasif, dengan tujuan akhir pengujian dan evaluasi. Contoh metode yang berpusat pada master meliputi: Metode literasi dan diskusi kelompok (Dotse, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode humanistik dan metode *ice breaking learning* dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri setiap orang, terutama kemampuan literasi siswa. Metode humanistik sangat efektif jika diterapkan pada siswa sekolah dasar, untuk merangsang minat mereka dalam motivasi belajar dan semangat belajar. Pembelajaran yang berorientasi pada orang dapat membantu guru memberikan layanan terbaik, secara bebas menyadari potensi mereka, memperhatikan kebutuhan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas aktif. Guru yang menerapkan pembelajaran ini harus mampu menunjukkan bagaimana membangun hubungan yang hangat satu sama lain dan mengajarkan bagaimana mempercayai, menerima, memahami perasaan orang lain, kejujuran dalam komunikasi interpersonal, dan pengetahuan sosial lainnya untuk memberikan penguatan dan partisipasi dalam pembelajaran siswa. Percaya diri, bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang dapat mewujudkan diri secara bebas (Usboko, 2018).

Pendekatan humanistik dalam metode pembelajaran siswa dinilai sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Teori humanis telah didefinisikan, dan pendekatan humanis menekankan perkembangan manusia. Kemampuan ini merupakan potensi untuk merangsang pemikiran sendiri ke depan. Pendidikan humaniora semacam ini berupaya menciptakan suasana belajar yang penuh kreativitas, imajinasi, keunikan, dan minat. Memungkinkan siswa untuk merespon lebih cepat terhadap apa yang diajarkan kepada mereka, terutama dalam pembelajaran literasi dan bahasa. Dalam penilaian kebutuhan manusia, ada beberapa kebutuhan dasar dan kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lain dalam masyarakat dapat dipertimbangkan. Oleh karena itu, kaum humanis percaya bahwa kriteria pertama keberhasilan anak adalah kepuasan diri (Anyanwu, 1985). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk memotivasi diri mereka sendiri. Guru perlu berbagi perasaan, pikiran dan pikiran, serta menggunakan metode dua arah untuk berkomunikasi. Selain itu, pendekatan humanistik menitikberatkan pada potensi pribadi setiap siswa. Teori belajar humanistik adalah proses memaksimalkan perkembangan sebagai semacam aktivitas fisik dan mental. Pertumbuhan fisik tidak memberikan perkembangan perilaku. Perubahan atau perkembangan hanya disebabkan oleh proses belajar, seperti perubahan kebiasaan atau kebiasaan, berbagai kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan (Fajri, 2014). Guru dapat mengadakan permainan atau kompetisi di sekolah selama proses pembelajaran, metode ini dapat membantu guru menemukan bakat terpendam siswa. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak bosan di kelas.

Robert M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* berpendapat bahwa belajar adalah perubahan karakter atau kemampuan seseorang, dan perubahan ini akan terjadi dalam jangka waktu tertentu, bukan hanya karena proses pertumbuhan. Setelah belajar terus-menerus, manusia tidak hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan, ia percaya bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, dan

keduanya saling mempengaruhi. (Warsita, 2008). Metode ini harus dapat dikembangkan di setiap sekolah agar guru dapat lebih mudah memahami siswa, dan keseluruhan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar karena mereka telah memiliki pertukaran yang saling dimengerti. Studi humaniora menganggap orang sebagai subjek yang bebas dan mandiri, dan orang bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang lain. Pendidikan humaniora menekankan pada bagaimana menjalin komunikasi dan hubungan interpersonal antar individu maupun antar individu dan kelompok dalam komunitas sekolah (Qodir, 2017). Penerapan teori humanistik dalam kegiatan pembelajaran hendaknya membimbing siswa untuk berpikir secara induktif, fokus pada praktik, dan menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan melalui diskusi sehingga siswa dapat mengungkapkan idenya di depan audiens (Budi Agus Sumantri, 2019).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak kemendikbud yang telah merealisasikan kegiatan penelitian melalui program merdeka belajar kampus merdeka, kepada pemerintah daerah Kabupaten Bangka Tengah yang telah memfasilitasi. Kepada sekolah sasaran yang menerima serta mendukung semua kegiatan kami dalam mengabdikan dan meneliti. Kepada dosen pembimbing lapangan yang berkompeten serta, kepada peserta didik SD Negeri 12 Koba yang telah menjadi motivasi besar kami dalam menjalani amanah serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan mahasiswa selama pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aamri, S. A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm. *Jurnal Biotek*, 5 (1), [https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?User=O\\_Lihcsaaaaj&HI=En](https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?User=O_Lihcsaaaaj&HI=En).
- Aloni, N. (2002). *Enhancing Humanity: The Philosophical Foundations Of Humanistic Education*. Boston, Ma: *Kluwer Academic Publishers*.
- Anyanwu, C. O. (1985). *Adult Education And Community Development*. Ibadan: *Heinemann Educational Books (Nig.) Ltd*.
- Assegaf, R. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Budi Agus Sumantri, N. A. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*. , <https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V3i2.216>.
- Djatman, D. (2005). *Psikologi Terbuka*. Semarang: Limpad.
- Dotse, D. K. (2017). Teaching Methods, Teaching Strategies, Teaching Techniques And Teaching Approach: What Are They? *University Of Education, Winneba Press*, [https://Www.Academia.Edu/35752906/Teaching\\_Methods\\_Teaching\\_Strategies\\_Teaching\\_Techniques\\_And\\_Teaching\\_Approach\\_What\\_Are\\_They](https://Www.Academia.Edu/35752906/Teaching_Methods_Teaching_Strategies_Teaching_Techniques_And_Teaching_Approach_What_Are_They).
- Fajri, I. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Faqihuddin. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , <https://Doi.Org/10.21043/Edukasia.V12i2.2471>.
- Gupta, R. G. (2017). Constructivist Approach In Teaching . *International Journal Of Humanities*, [https://Www.Academia.Edu/43451813/Constructivism\\_In\\_Teaching\\_And\\_Learning\\_In\\_Indian\\_Context\\_Content\\_Analysis\\_And\\_Evaluation](https://Www.Academia.Edu/43451813/Constructivism_In_Teaching_And_Learning_In_Indian_Context_Content_Analysis_And_Evaluation).
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. , <https://Jurnaldidaktika.Org/Contents/Article/View/2>.

- 1448 *Implementasi Pendekatan Humanis dalam meningkatkan Self Confident Pada Kemampuan Literasi Siswa – Holisah*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2135>
- Irham, M. &. (2016). Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran (Ketiga). *Ar-Ruzz Media.*, <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=1144961>.
- Jiron, V. A. (2014). Teaching Tenth Graders Reading Comprehension Strategies. *Laureate Intenational University Press*, [https://Www.Academia.Edu/8967800/Teaching\\_Reading\\_Comprehension](https://Www.Academia.Edu/8967800/Teaching_Reading_Comprehension).
- Keow, C. L. (2009). *Siri Pendidikan Perguruan Murid Dan Alam Belajar*. Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman Sdn. Bhd.
- Makin, B. D. (2007). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moats, L. (2009). Knowledge Foundations For Teaching Reading. *Read Writ (2009) 22:379–399*.  
<https://doi.org/10.1007/S11145-009-9162-1>.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember*,  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/17>.
- Rasyad, R. (2002). *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Ratumanan, T. G. (2004). *Belajar Dan Pembelajaran Edisi Ke-2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rohaeti, T. &. (2020). Respon Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Penggunaan Google Classroom Di Era Covid 19. *Integral : Pendidikan Matematika, 11(1), 6-68.*,  
<https://ejournal.umc.ac.id/index.php/jnr/>.
- Rohman, K. (2016). Optimalisasi Pendidikan Humanistik Di Sekolah Ddasar- Studi Multisitus Di Sd Insan Mulia Surabaya. *Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli*,  
<https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.79-105>.
- Sanusi, U. (2013). Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik. *Vol.11 No.2*,  
<https://cupdf.com/document/04-pembelajaran-dengan-pendekatan-humanistik-uci-sanusi.html>.
- Septian, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vol 1 Nomor 6 November*.  
<https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1819>, <https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/214>.
- Sudjana, D. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet. Danandjadja, James. Folklor Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Usboko, M. G. (2018). Covariance Structure Analysis Of Health-Related Indicators In The Elderly At Home With A Focus On Subjective Health. *Gastrointestinal Endoscopy*,  
<http://dx.doi.org/10.1053zj.gastro.2014.05.023>  
<https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164>  
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=pmc5838726>  
<https://dx.doi.org/10.1016/j.gie>.
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik Vol Xii No 1*,  
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/421>.
- Widodo, H. (2013). Revitalisasi Pendidikan Religius Di Sekolah Dasar . *Al Bidayah Vol 5 No 2*,  
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2167>.